



EVALUASI PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PAI

Meifa Adinda Erwina¹, Asmaiwy Arief², Rehani³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang^{1,2,3}

erwina0510@gmail.com¹, asmaiwyarief@gmail.com², rehani@uinib.ac.id³

Abstract

The aim of the research is to evaluate the development of PAI learning materials found in this research. Islamic religious education (PAI) has a strategic role in forming the character of students who are faithful, devout and have noble character, as well as being relevant in facing the challenges of the modern era. PAI learning materials need to be developed dynamically with an interactive approach that integrates technology to meet student needs. The scientific approach in the 2013 Curriculum and the Merdeka Curriculum emphasizes the importance of cognitive, affective and psychomotor dimensions in learning. Evaluation based on Islamic education principles, both formative, summative and diagnostic, aims to ensure that learning materials support the holistic development of student character. This method uses the library research method by analyzing various written sources, such as books, journals and academic documents. Data was collected through relevant literature studies to understand the concepts, theories and practices of evaluating PAI materials. The research results show that a planned evaluation can be a diagnostic tool to identify weaknesses and strengths of material, thereby enabling better development. With evaluations that are oriented towards student needs and the challenges of the times, it is hoped that the development of PAI materials can produce a generation that excels academically and has a strong Islamic character.

Keyword : *Evaluation, Development, Material, PAI*

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk mengevaluasi pengembangan materi pembelajaran PAI yang ditemukan dalam penelitian ini. Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sekaligus relevan menghadapi tantangan era modern. Materi pembelajaran PAI perlu dikembangkan secara dinamis dengan pendekatan interaktif yang mengintegrasikan teknologi untuk memenuhi kebutuhan siswa. Pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran. Evaluasi yang berbasis prinsip pendidikan Islam, baik secara formatif, sumatif, maupun diagnostik, bertujuan untuk memastikan materi pembelajaran mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik. Metode ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) dengan menganalisis berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal, dan dokumen akademik. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang relevan untuk memahami konsep, teori, dan praktik evaluasi materi PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang dirancang secara terencana dapat menjadi alat diagnostik untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan materi, sehingga memungkinkan pengembangan yang lebih baik. Dengan evaluasi yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan tantangan zaman, pengembangan materi PAI diharapkan dapat mencetak generasi yang unggul secara akademik dan memiliki karakter Islami yang kokoh.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pengembangan, Materi, PAI*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan pemahaman agama yang mendalam. Dalam upaya menciptakan generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan landasan nilai-nilai Islam, materi pembelajaran PAI harus dikembangkan secara dinamis dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pengembangan materi yang efektif akan memastikan tujuan pembelajaran tercapai, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Saputra, 2022). Namun, tantangan yang muncul dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di era modern ini cukup kompleks. Perubahan gaya belajar siswa, perkembangan teknologi, serta berbagai isu global menuntut adanya inovasi dalam penyampaian materi. Materi yang disusun secara konvensional terkadang sulit menarik minat siswa, sehingga diperlukan evaluasi terhadap pengembangan materi yang ada untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman siswa. Evaluasi ini juga penting untuk mengidentifikasi apakah materi yang disajikan mampu memenuhi standar kompetensi dasar sesuai kurikulum yang berlaku (Kusum et al., 2023).

Seiring perkembangan zaman metode pengajaran tradisional yang hanya berbasis teks cenderung tidak cukup untuk menjawab tantangan pembelajaran modern. Materi pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan interaktif dan integrasi teknologi dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi PAI (Putri, 2024). Oleh karena itu, perlu adanya upaya evaluasi yang sistematis terhadap pengembangan materi PAI, baik dari segi isi, metode penyampaian, maupun penggunaan teknologi. Selain itu, kurikulum PAI yang berbasis kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik, yang membutuhkan pengembangan materi pembelajaran yang tidak hanya berisi nilai-nilai agama, tetapi juga mampu melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa (Pahrudin, 2019). Namun, masih adanya kesenjangan antara tujuan kurikulum dengan implementasi materi pembelajaran di lapangan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya evaluasi secara mendalam terhadap materi pembelajaran yang digunakan.

Dalam konteks evaluasi, instrumen yang digunakan harus sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam dan mendukung pengembangan karakter siswa. Pendekatan evaluasi yang partisipatif dan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, siswa, dan ahli materi, sangat penting untuk memastikan materi pembelajaran PAI relevan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat (Efendi & Sholeh, 2023). Pengembangan materi dalam pendidikan menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan kontekstual lebih efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Rozak, 2023). Materi pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan konteks sosialnya dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Selain itu, metode pengajaran yang mengintegrasikan elemen visual, audio, dan interaksi juga terbukti lebih efektif dalam memfasilitasi proses belajar (Mesra & Salem, 2023). Dengan demikian, evaluasi yang terencana dapat menjadi alat diagnostik untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan materi pembelajaran, sehingga memungkinkan pengembangan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan evaluasi terhadap pengembangan materi pembelajaran PAI guna memastikan efektivitasnya dalam mendukung pembentukan karakter Islami dan peningkatan kompetensi siswa. Evaluasi ini juga diharapkan mampu menjadi acuan dalam menyusun kebijakan pengembangan materi pembelajaran PAI di masa depan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pustaka (*library research*) suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengumpulan data dan informasi melalui sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dokumen, dan sumber referensi lainnya yang relevan. Metode ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis masalah penelitian

berdasarkan bahan pustaka yang sudah ada. Penelitian ini umumnya digunakan untuk menggalikan konsep, teori, atau pandangan yang telah dikemukakan oleh para ahli dalam literatur yang dapat mendukung kajian penelitian (Achjar et al., 2023).

Penelitian ini sepenuhnya berfokus pada analisis atau studi literatur adalah penelitian kepustakaan. Data yang dikumpulkan dan dianalisis berasal dari literatur dan sumber dokumentasi lainnya, seperti artikel jurnal dan sumber informasi lainnya. Data yang relevan untuk penelitian ini dikumpulkan melalui studi kepustakaan dengan proses pencarian data yang relevan. Metode pengumpulan data lain yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini termasuk riset online, studi literatur, dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep pendidikan PAI

Konsep pendidikan yang berlandaskan filsafat progresivisme menekankan bahwa pertumbuhan manusia bersifat dinamis dan terus mengikuti perkembangan zaman. Oleh karena itu, pendidikan harus fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi seiring pertumbuhan individu dan lingkungannya. Prinsip ini selaras dengan konsep pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*) yang menggaris bawahi pentingnya pendidikan yang adaptif terhadap dinamika zaman. Sejak Nadiem Makarim menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2019, berbagai inovasi telah diusulkan untuk mereformasi sistem pendidikan. Salah satu gagasannya adalah program *Merdeka Belajar*, yang mencerminkan prinsip-prinsip progresivisme dengan memberikan kebebasan yang lebih luas dalam pembelajaran. Program ini bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan dan responsif terhadap kebutuhan zaman serta potensi individu (Faiz & Kurniawaty, 2020). Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran keagamaan yang kuat dan konsisten dalam menjalankan ajaran agama. Fokus utama dari pembelajaran ini adalah membimbing siswa agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan mampu mengamalkan perbuatan baik sesuai dengan kapasitas serta potensi masing-masing (Sukmawati, 2022).

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten, mampu bersaing secara sehat, dan tetap menjunjung nilai kebersamaan dalam hubungan antarmanusia. Sebagai cabang ilmu pengetahuan, ilmu pendidikan bersifat praktis karena difokuskan pada penerapan dan tindakan yang berdampak langsung pada perkembangan peserta didik. Proses mendidik bukanlah tugas yang bisa dilakukan secara sembarangan, karena berkaitan dengan masa depan dan keberlangsungan hidup anak manusia. Pendidikan bertujuan membentuk individu yang bermartabat, menghormati hak asasi manusia, dan mampu menjalani kehidupan yang bermakna. Oleh karena itu, menjalankan tugas mendidik adalah tanggung jawab moral yang sangat berat (Alpian et al., 2019).

Pendidikan memiliki peran vital dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menjaga dan memperkuat martabat bangsa. Oleh karena itu, pemerintah memberikan perhatian serius dengan mendukung berbagai upaya untuk mengatasi tantangan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat dasar, menengah, hingga perguruan tinggi. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan dana untuk meningkatkan fasilitas dan infrastruktur sekolah, serta penerapan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, pemerintah juga berkomitmen memberikan peluang pendidikan yang layak bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu di semua jenjang pendidikan melalui berbagai langkah nyata dan program dukungan (Sudarsana, 2015).

Maka mendapatkan pengetahuan yang luas adalah hasil langsung dari pendidikan, pendidikan memberi manusia pemahaman yang sangat penting tentang dunia sekitar dan memberikan perspektif baru. Pendidikan yang sebenarnya diperoleh dari pelajaran yang diajarkan oleh kehidupan kita. Oleh karena itu, banyak pemerintah mendorong pendidikan yang baik untuk anak-anak, sehingga mereka memiliki sumber daya manusia yang baik ketika mereka dewasa. Pendidikan dapat menghilangkan keyakinan yang salah dan menciptakan pemahaman yang jelas tentang dunia di sekitar kita. Karena mereka telah mempelajari ilmu pendidikan sepanjang hidup, orang dengan pendidikan tinggi biasanya lebih bijak dalam menyelesaikan masalah.

2. Konsep evaluasi pengembangan materi pendidikan PAI

Secara etimologis istilah evaluasi memiliki akar dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation* yang secara harfiah berarti proses menilai atau menentukan nilai. Dalam bahasa Arab, konsep ini diungkapkan dengan kata *al-taqdīr* yang juga mengacu pada tindakan pemberian nilai atau penghargaan. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini merujuk pada aktivitas penilaian. Hubungannya erat dengan kata *value* dalam bahasa Inggris dan *al-qīmah* dalam bahasa Arab yang keduanya bermakna nilai. Dengan demikian, evaluasi pada dasarnya berkaitan dengan penentuan nilai atau kualitas sesuatu berdasarkan kriteria tertentu (Nurdiyanto et al., 2024). Sedangkan istilah pembelajaran secara fundamental melibatkan dua konsep yang saling berkaitan yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Dalam makna literal, pembelajaran sering diidentifikasi dengan istilah *instruction* dalam bahasa Inggris dan "*ta'alum*" dalam bahasa Arab. Kedua istilah tersebut merujuk pada proses transfer ilmu, keterampilan, atau nilai antara pengajar dan peserta didik, dengan tujuan menciptakan perubahan positif dalam pengetahuan, sikap, atau perilaku (Erni, 2020).

Maka dapat di simpulkan bahwa evaluasi pengembangan materi pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses sistematis untuk menilai kualitas, relevansi, dan efektivitas materi yang digunakan dalam pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan materi yang disusun tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan akhlak mulia, penguasaan ilmu agama dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan materi pendidikan agama Islam (PAI) harus selaras dengan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka. Materi yang dirancang perlu memenuhi kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian pembelajaran yang telah ditentukan. Hal ini penting untuk memastikan relevansi materi dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Selain itu, materi PAI juga harus dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara komprehensif dan mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Diani & Rapono, 2024). Materi PAI juga perlu dikembangkan secara holistik dengan mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan siswa.

Salah satu bagian dari proses pembelajaran adalah evaluasi yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa baik siswa menerima proses pembelajaran. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan. Dalam konteks kegiatan pengajaran, evaluasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Untuk menentukan metode dan format penilaian yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan, evaluasi pendidikan melibatkan banyak kegiatan teknis. Informasi ini digunakan untuk menafsirkan dan membuat keputusan tentang pendidikan. Untuk melakukan penilaian, seseorang harus

memiliki kemampuan untuk menemukan dan memahami berbagai macam perspektif penilaian. Salah satu bagian dari upaya pendidikan adalah evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Saputra, 2022).

3. Jenis-jenis evaluasi pengembangan materi pendidikan PAI

Evaluasi pengembangan materi pembelajaran pai dalam pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa jenis yang penting untuk mengukur pemahaman dan perkembangan siswa tentang ajaran dan nilai-nilai Islam, yaitu:

- a. Evaluasi formatif adalah salah satu bagian penting dari proses pembelajaran melalui evaluasi ini, guru dapat terus melacak kemajuan siswa selama pembelajaran berlangsung dan menemukan kekuatan dan kelemahan siswa dalam pemahaman materi. Dengan demikian, guru dapat mengambil tindakan yang sesuai (Ansyah, 2023). Evaluasi formatif memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dengan memberikan umpan balik rutin kepada siswa. Selain itu, evaluasi formatif membantu meningkatkan pemahaman siswa secara bertahap dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif. Dengan demikian, evaluasi formatif sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.
- b. Evaluasi sumatif adalah bagian penting dari proses pendidikan dan dilakukan pada akhir siklus pembelajaran, seperti semester atau tahun ajaran. Tujuan evaluasi ini dalam konteks pembelajaran agama Islam adalah untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami konsep-konsep dasar agama.
- c. Evaluasi diagnostik merupakan instrumen penting dalam proses pembelajaran karena memungkinkan pendidik untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa sebelum memulai pembahasan materi baru. Dengan menggunakan berbagai alat seperti tes, pertanyaan, atau tugas berbasis diagnostik, guru dapat memperoleh informasi mengenai tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Hal ini membantu guru merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan terarah.

Berdasarkan penjelasan di atas, evaluasi dalam pengembangan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Evaluasi formatif berfungsi untuk memantau dan memperbaiki pemahaman siswa secara berkelanjutan selama pembelajaran berlangsung, menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan adaptif. Evaluasi sumatif, yang dilakukan di akhir pembelajaran, bertujuan untuk menilai pencapaian siswa terhadap konsep-konsep agama Islam yang telah diajarkan. Sementara itu, evaluasi diagnostik memberikan gambaran awal mengenai tingkat pemahaman siswa sebelum memulai materi baru, sehingga memungkinkan guru merancang strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu.

4. Prinsip-prinsip evaluasi pengembangan materi pembelajaran PAI

Prinsip-prinsip dalam pengembangan materi dan evaluasi materi pembelajaran PAI harus memperhatikan berbagai aspek yang saling terkait. Berikut adalah prinsip-prinsip utama dalam pengembangan materi dan evaluasi. a. Relevansi dengan kurikulum materi PAI harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka. Pengembangan materi harus mempertimbangkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dan indikator pencapaian. Ini juga harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. b. Pendekatan inklusif, materi pembelajaran PAI harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai siswa, baik dari segi pengetahuan awal, gaya belajar, maupun kondisi psikologis. Ini penting untuk mempertimbangkan keberagaman di kelas sehingga semua siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi

dengan baik (Mustafida, 2019). c. Pendekatan holistic, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada perkembangan kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Materi yang diajarkan harus mencakup semua aspek perkembangan siswa, seperti pembentukan karakter, kepribadian, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. d. Integrasi nilai-nilai Islam, setiap mata pelajaran PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Tujuan dari metode ini tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman agama siswa, tetapi juga untuk menjadi siswa yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia (Judrah et al., 2024). e. Relevansi dan kontekstualisasi, materi pembelajaran PAI harus relevan dengan kebutuhan dan situasi sosial siswa. Agar ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan materi harus mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan masalah yang berkembang di masyarakat.

5. Tantangan evaluasi pengembangan materi pembelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam pengembangan materi pembelajaran PAI, tantangan evaluasi menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk memastikan efektivitas dan relevansi materi dalam mendukung tujuan pendidikan (Junita et al., 2023). Ada beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam proses ini:

- a. Relevansi materi dengan kurikulum : Tantangan pertama adalah memastikan bahwa materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum 2013 atau Kurikulum Merdeka. Pengembang materi perlu menyeimbangkan antara pemenuhan kompetensi inti dan dasar dengan kebutuhan aktual peserta didik.
- b. Beragamnya latar belakang peserta didik : Peserta didik memiliki latar belakang budaya, sosial, dan agama yang beragam. Hal ini menuntut pengembang materi untuk membuat konten yang inklusif dan relevan bagi semua kalangan tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam.
- c. Integrasi nilai-nilai karakter : Materi PAI harus mencakup nilai-nilai karakter seperti kejujuran, toleransi, dan kedisiplinan. Evaluasi materi sering menghadapi tantangan dalam memastikan nilai-nilai ini dapat diintegrasikan secara efektif dan diterima dengan baik oleh peserta didik.
- d. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran : Dengan kemajuan teknologi, materi pembelajaran berbasis digital menjadi kebutuhan. Namun, tantangan yang muncul adalah memastikan materi tersebut tetap interaktif, mudah diakses, dan tidak kehilangan esensi pembelajaran agama.
- e. Mengukur hasil pembelajaran non-kognitif : pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada pengetahuan (kognitif) tetapi juga pada sikap dan perilaku (afektif). Tantangan evaluasi adalah bagaimana mengukur dampak materi pembelajaran terhadap akhlak dan karakter siswa secara objektif dan terukur.

6. Pendekatan evaluasi pengembangan materi dan Evaluasi PAI

Pendekatan evaluasi pengembangan materi dalam konteks pai adalah suatu strategi yang digunakan untuk menilai dan meninjau efektivitas materi pembelajaran yang telah disusun. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan, mudah dipahami, dan dapat membantu siswa mencapai kompetensi yang diinginkan. Pendekatan ini melibatkan berbagai metode evaluasi yang diterapkan sepanjang proses pembelajaran, mulai dari perencanaan materi hingga pelaksanaan dan tindak lanjut pasca pembelajaran.

- a. Pendekatan evaluasi formatif : evaluasi formatif dilakukan sepanjang proses pembelajaran. Pendekatan ini membantu guru mendapatkan umpan balik tentang seberapa efektif materi yang digunakan dan memperbaiki kesalahan dengan cepat.

Dalam materi ini bisa dapat berupa kuis, tugas harian, atau diskusi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi agama Islam.

- b. Pendekatan evaluasi sumatif : pada akhir setiap unit pembelajaran, evaluasi sumatif dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik siswa memahami dan menerapkan ajaran agama Islam yang telah dipelajari. Ini dapat berupa ujian akhir semester, ujian tengah semester, atau tugas akhir (Taqiyuddin et al., 2024).
- c. Pendekatan evaluasi otentik : pendekatan ini lebih menekankan penggunaan materi dalam situasi dunia nyata. Pendekatan otentik ini mengevaluasi seberapa baik siswa dapat menerapkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti dalam tindakan sosial, ibadah, atau perilaku yang mencerminkan ajaran Islam.
- d. Pendekatan evaluasi kinerja : pendekatan ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam melakukan tugas atau aktivitas yang terkait dengan pembelajaran PAI. Ini mungkin menilai kemampuan siswa dalam berdakwah, memimpin doa, atau melaksanakan ibadah dengan benar.
- e. Pendekatan evaluasi reflektif : pendekatan ini melibatkan siswa dalam proses evaluasi dengan meminta mereka untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana hal itu mempengaruhi kehidupan mereka. Serta juga diminta untuk mempertimbangkan bagaimana mereka berencana menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Evaluasi pengembangan materi pembelajaran PAI merupakan proses esensial dalam memastikan bahwa tujuan pendidikan Islam dapat tercapai dengan optimal. Melalui evaluasi yang terencana dan berbasis prinsip-prinsip pendidikan Islam, pengembangan materi dapat diarahkan untuk mendukung pembentukan akhlak mulia, penguasaan ilmu agama, serta implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tantangan yang muncul, seperti relevansi materi dengan kurikulum, pemanfaatan teknologi dan pengukuran hasil non-kognitif, harus diatasi dengan pendekatan yang inovatif dan inklusif. Dengan demikian, pengembangan materi PAI diharapkan dapat terus relevan dengan kebutuhan zaman, menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kokoh.

Maka di harapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk studi lebih lanjut yang membahas evaluasi pengembangan materi pendidikan PAI secara lebih mendalam. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode yang lebih variatif atau sampel yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih representatif.

REFERENSI

- Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 43–52.
- Diani, P., & Raponi, M. (2024). Adaptasi guru pendidikan agama islam terhadap kurikulum merdeka: Studi kasus di sekolah menengah atas. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 746–756.

- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, 14(2), 45–67.
- Erni, M. (2020). *Model Pembelajaran CIPS (Creative, Idependent Problem Solving)*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Faiz, A., & Kurniawaty, I. (2020). Konsep merdeka belajar pendidikan Indonesia dalam perspektif filsafat progresivisme. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 155–164.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4). <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/541>
- Kusum, J. W., Akbar, M. R., & Fitrah, M. (2023). *Dimensi Media Pembelajaran (Teori dan Penerapan Media Pembelajaran Pada Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mesra, R., & Salem, V. E. (2023). *Pengembangan Kurikulum*. <https://osf.io/preprints/qyc5f/>
- Mustafida, F. (2019). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Multikultural di MIN I Kota Malang*. <https://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2412>
- Nurdiyanto, N., Basri, H. B. H., & Suhartini, A. S. A. (2024). Internalisasi Nilai Religius Pada Mata Pelajaran Pai Jenjang Sd Untuk Mengembangkan Sikap Keberagamaan Siswa. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 97–112.
- Pahrudin, A. (2019). *Buku: Pendekatan Saintifik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses Dan Hasil Pembelajaran Pada Man Di Provinsi Lampung*. Pustaka Ali Imron.
- Putri, A. N. (2024). Efektivitas Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Generasi Gen Alfa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 482–494.
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1–8.
- Saputra, A. (2022). STRATEGI EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMP. *Jurnal Genta Mulia*, 13(2).
- Sudarsana, I. K. (2015). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(01), 1–14.
- Sukmawati, A. (2022). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 121–137.
- Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1936–1942.